

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Gambaran Umum lokasi penelitian

Puskesmas Jetis II merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul. Terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Letak Puskesmas Jetis II dengan ibukota kecamatan berjarak kurang lebih 5 km.

Puskesmas Jetis II terletak di desa Patalan dan puskesmas pembantu ada 1 unit terletak di desa Canden. Puskesmas Jetis II mewilayahi 2 desa yaitu Desa Patalan dan Desa Canden. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Jetis II sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Imogiri, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pundong, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul.

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Jetis II sebanyak 29 orang, jumlah bidan sebanyak 7 orang terdiri dari 5 bidan Puskesmas dan 2 bidan desa. Jenis pelayanan di puskesmas ada program puskesmas, salah satunya adalah program KIA, KB, Imunisasi, program KIA dilakukan setiap hari melayani *antenatal care*, *postnatal care*, imunisasi, dan pengobatan anak.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang gambaran kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas Jetis II Bantul,. Responden dari penelitian ini adalah 32 ibu hamil trimester III. Karakteristik dari 28 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan pada table berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Jetis II, Bantul.

karakteristik	Frekuensi	%
< 20 tahun	1	3,6
20-35 tahun	19	67,9
>35 tahun	8	28,6
Jumlah	28	100

(Sumber: Sekunder 2013)

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan(*Antenatal Care*) adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 19orang (67,9%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan ibu dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Jetis II, Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	6	21,4
SMP	6	21,4
SMA	15	53,6
PT	1	3,6
Total	28	100

(Sumber: Data Sekunder 2013)

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan(*Antenatal Care*) adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (53,6%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,pekerjaan ibu dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Jetis II, Bantul.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	8	28,6
Tidak bekerja	20	71,4
Total	28	100

(sumber: Data Sekunder 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan (*Antenatal Care*) adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 20 responden (71,4%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Hasil Penelitian tentang Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II, Bantul Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan *Antenatal Care*

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Patuh	22	78,6
Tidak patuh	6	21,4
Total	28	100

(Sumber: Data Sekunder 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan (*Antenatal Care*) adalah tidak patuh melakukan *antenatal care* yaitu sebanyak 22 orang (78,6%).

4. Crosstabs/ tabel silang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC berdasarkan umur Ibu

a. Tabel 4.5 tabulasi silang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC berdasarkan umur ibu

umur * kepatuhan Crosstabulation

		kepatuhan		Total
		Tidak patuh F %	Patuh F%	
Umur	<20 th	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
		.0%	4.5%	3.6%
		.0%	3.6%	3.6%
	20-35 th	5	14	19
		26.3%	73.7%	100.0%
		83.3%	63.6%	67.9%
		17.9%	50.0%	67.9%
	>35 th	1	7	8
		12.5%	87.5%	100.0%
		16.7%	31.8%	28.6%
		3.6%	25.0%	28.6%
Total		6	22	28
		21.4%	78.6%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%
		21.4%	78.6%	100.0%

Umur <20 tahun dengan jumlah 1 responden (3,6%) patuh dalam melakukan *antenatal care*, umur 20-35 tahun yang patuh dalam melakukan *antenatal care* berjumlah 14 responden (50%) lebih banyak daripada yang tidak patuh dengan jumlah 5 responden (17,9%), umur >35 tahun terdapat 7 responden (25%) yang patuh dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas Jetis II Bantul.

Berdasarkan umur ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun dengan 14 responden (50%) yang patuh dalam melakukan *antenatal care*. Umur 20-35 tahun adalah umur dewasa atau disebut dengan masa reproduksi, umur saat dewasa dapat menjadikan ibu hamil berperilaku sehat dan baik, yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya

antenatal care. Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Effendi, 2009).

- b. Tabel 4.6 tabulasi silang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC berdasarkan pekerjaan ibu

pekerjaan * kepatuhan Crosstabulation

	Kepatuhan		Total
	Tidak Patuh F%	Patuh F %	
Pekerjaan Bekerja	3	5	8
	37.5%	62.5%	100.0%
	50.0%	22.7%	28.6%
	10.7%	17.9%	28.6%
Tidak bekerja	3	17	20
	15.0%	85.0%	100.0%
	50.0%	77.3%	71.4%
	10.7%	60.7%	71.4%
Total	6	22	28
	21.4%	78.6%	100.0%
	100.0%	100.0%	100.0%
	21.4%	78.6%	100.0%

Ibu hamil yang bekerja yang patuh dalam melakukan Antenatal care sebanyak 5 responden (60,7%). Sedangkan Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki kepatuhan dalam melakukan antenatal care sebanyak 22 responden (78,6%). Bila ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga akan mengakibatkan ibu tidak mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan Ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan selain pekerjaan rumah akan semakin banyak waktu luang, sehingga ibu hamil dapat melakukan *antenatal care* secara teratur.

c. Tabel 4.7 tabulasi silang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC berdasarkan pendidikan ibu

pendidikan * kepatuhan Crosstabulation

	Kepatuhan		Total	
	Tidak Patuh F%	Patuh F%		
Pendidikan	SD	1	5	6
		16.7%	83.3%	100.0%
		16.7%	23.8%	22.2%
		3.6%	18.5%	22.2%
	SMP	1	5	6
		16.7%	83.3%	100.0%
		16.7%	23.8%	22.2%
		3.6%	18.5%	22.2%
	SMA	3	12	15
		20.0%	80.0%	100.0%
		50.0%	54.5%	53.6%
		10.7%	42.9%	53.6%
	PT	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
		16.7%	.0%	3.7%
		3.7%	.0%	3.7%
Total	6	22	28	
	21.4%	78.6%	100.0%	
	100.0%	100.0%	100.0%	
	21.4%	78.6%	100.0%	

Pendidikan SD yang patuh dalam melakukan antenatal care sebanyak 5 responden (18,5%), Ibu hamil dengan pendidikan SD yang tidak patuh melakukan ANC sebanyak 1 responden (3,6%). Pendidikan SMP yang patuh melakukan antenatal care sebanyak 5 responden (18,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (3,6%). Pendidikan SMA sebanyak 12 responden (42,9%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 3 responden (10,7%). Sedangkan ibu hamil yang berpendidikan PT terdapat 1 responden (3,7%) dan keduanya tidak patuh dalam melakukan antenatal care. Dari data diatas dapat di ketahui bahwa Ibu hamil dengan pendidikan SMA adalah

yang rutin melakukan ANC. Dalam penelitian ini pendidikan PT adalah pendidikan tertinggi, namun ibu hamil dengan pendidikan PT tidak ada yang patuh dalam melakukan ANC, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti pekerjaan. Akan tetapi hal ini tidak bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil semakin tinggi pula tingkat kesadaran ibu hamil untuk melakukan antenatal care. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin patuh pula ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi, dan lain-lain yang baru, karena dari 6 responden ibu hamil yang berpendidikan SD, 5 diantaranya patuh dalam melakukan ANC.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik Responden berdasarkan umur diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 14 responden (50%). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis, dan sosial. Wanita dengan umur 20-35 tahun lebih bisa menerima kehamilannya daripada wanita yang berumur di bawah 20 tahun atau diatas 35 tahun, sehingga meningkatkan kesadaran wanita dalam menjaga kehamilannya (BKKBN, 2003).

Effendi (2009), menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui

akan pentingnya *antenatal care*(ANC). Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan SMA sebanyak 12 orang (42,9%), sedangkan yang terkecil adalah pendidikan PT yaitu 1 responden (3,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berkunjung di Puskesmas Jetis II Bantul berpendidikan sedang.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam menentukan sikap terhadap kehamilannya, agar kehamilannya normal dan memperoleh kesejahteraan bagi diri dan bayinya. Ibu hamil yang berpendidikan SMP dan SMA lebih banyak meluangkan waktu untuk melakukan *antenatal care* dibanding dengan pendidikan PT. Banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil yang memiliki pendidikan sedang berperilaku baik dalam melakukan *antenatal care* contohnya sekarang sumber informasi mudah di akses, misal dari media cetak, televisi, dll.

Menurut Farrer(2001) Pendidikan *Antenatal care* merupakan hal penting pada asuhan kehamilan. Hampir setiap kontak dengan ibu hamil dan suaminya memberikan kesempatan bagi petugas untuk melakukan pendidikan atau penyuluhan ini.

Di dukung oleh Wawan dan Dewi (2010) Pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak yang dalam kandungannya.

Menurut Notoadmodjo (2008) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima. Tingkat pendidikan formal merupakan pengetahuan dasar

yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal.

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu hal yang dikerjakan untuk mendapatkan imbalan atau jasa. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja berjumlah 17 orang (60,7%). Bekerja dalam arti mendasar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan hidup seseorang dalam suatu lingkungan tertentu, melalui kegiatan tersebut mereka dapat menemukan jati diri mereka.

Tidak bekerja disini diartikan bahwa ibu yang berstatus ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktivitas selain pekerjaan mengurus rumah tangga. Menurut Marmi (2011) mengetahui pekerjaan klien adalah penting untuk mengetahui apakah klien berada dalam keadaan utuh dan untuk mengkaji potensi kelainan dan potensi pajanan terhadap bahaya lingkungan kerja, yang dapat merusak janin.

Tidak semua wanita hamil harus berhenti dari pekerjaannya. Seorang wanita hamil yang harus berhenti bekerja diluar rumah sangat tergantung pada jenis pekerjaannya, apakah lingkungan pekerjaannya tersebut dapat mengancam kehamilan atau tidak dan seberapa besar energi fisik dan mental yang diperlukan dalam bekerja.

Peran yang dimiliki oleh seorang IRT membuat seorang ibu tidak memiliki waktu dan merasa lelah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terlebih bagi ibu yang memiliki anak yang lebih dari dua. Bila ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga akan mengakibatkan ibu tidak mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Di dukung oleh Nursalam (2003) Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan

keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu untuk melakukan *antenatal care*. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya dan keluarga.

1. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Melakukan *Antenatal Care*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian gambaran kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC dari 28 responden terdapat 22 responden (78,6%) yang patuh melakukan ANC, 6 responden (21,4%) yang tidak patuh melakukan ANC. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III patuh dalam melakukan Antenatal care. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sebagian besar pendidikan ibu hamil yaitu SMA sebanyak 12 responden (42,9%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif pada diri seseorang. Lamanya ibu mendapatkan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk patuh dalam melakukan antenatal care.

Menurut Depkes RI (2011) Kepatuhan melakukan ANC adalah ketaatan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan asuhan kehamilan, persalinan, nifas, persiapan memberi ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Didukung teori Wiknjosastro (2005), pengawasan wanita hamil hubungan dan pengertian baik antara dokter dan wanita hamil tersebut harus ada. Sedapat mungkin wanita tersebut diberi pengertian sedikit tentang kehamilan. Tujuan pengawasan wanita hamil ialah menyiapkan ia sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan postpartum sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental, dan dapat dengan sedini mungkin untuk dilakukan penapisan awal atau pendeteksian secara dini komplikasi-komplikasi masalah yang diderita oleh ibu hamil tersebut.

Peran petugas kesehatan dan peran keluarga sangat penting untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasinya. Salah satu usaha yang ditetapkan adalah pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC/ *Antenatal Care*).

Jika ibu hamil tidak patuh dalam melakukan *antenatal care* setiap trimesternya, maka ibu hamil tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan asuhan yang seharusnya ia dapatkan. Cara mengukur bahwa perilaku ibu tersebut merupakan perilaku yang sesuai dengan standar minimal kunjungan yaitu, minimal satu kali kunjungan pada trimester I, minimal satu kali kunjungan pada trimester II, dan minimal dua kali pada trimester III sesuai jadwal yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Depkes RI, 2011). Bila ibu tidak melakukan kunjungan sesuai dengan standar tersebut dapat dikatakan bahwa ibu tersebut tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal. Hasil penelitian ini Sesuai dengan penelitian Kusumaning P (2008) dengan hasil penelitian cukup patuh yaitu (58,8%)

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga tidak dapat memberikan banyak keterangan secara mendalam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* adalah faktor keluarga, pelayanan kesehatan, faktor tempat tinggal tidak dapat dilakukan analisis selanjutnya mengenai kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.
3. Kriteria umur kehamilan pada penelitian ini yaitu 28-36 minggu, sehingga mengakibatkan keterbatasan sampel yang di pakai dalam penelitian